

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Ponorogo Resik Resik berdiri pada 15 November 2018, diprakarsai oleh Efa Susanti sebagai *founder* dan teman-temannya untuk menciptakan lingkungan Ponorogo yang bersih dan sehat. Efa saat kembali ke Ponorogo mendapati berbagai tempat dengan pemandangan yang kurang menyenangkan karena adanya sampah yang berserakan. Kemudian Efa berusaha mengumpulkan teman-teman yang ada di Ponorogo untuk membuat sebuah komunitas yang peduli akan lingkungan.

Sejarah Komunitas Ponorogo Resik Resik ini berdiri dikarenakan banyak masyarakat Ponorogo yang membuang sampah sembarangan pada saat *car free day* atau yang sering disebut dengan CFD, dan masyarakat yang membuang sampah sembarangan tersebut mereka pun sepertinya tidak sadar bahwa hal tersebut salah untuk dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya komunitas ini kami ingin mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan (ujar salah satu pendiri komunitas PRR). Ponorogo Resik Resik juga memiliki program jangka panjang dan jangka pendek, program jangka panjang yaitu ingin memiliki desa percontohan, yaitu desa yang mengolah sampah rumah tangganya dengan baik. Program jangka pendek yaitu melakukan program rutin yakni resik resik dan PRR Goes To School dimana kami mengunjungi sekolah-sekolah dan mengkampanyekan untuk buang sampah pada tempatnya, hindari atau kurangi penggunaan produk plastik (ujar salah satu pendiri komunitas PRR).

Organisasi atau komunitas adalah sebagai tempat dimana berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan sebuah tujuan yang sama, biasanya suatu komunitas lebih identik dengan anak-anak muda yang posisinya adalah sebagai generasi penerus (agen of

change ). Mereka dapat dikatakan sebagai pemuda dapat dilihat dari tingkatan umur, mereka yang berusia 15 sampai 24 tahun, 16 sampai 25 tahun atau bahkan 16 sampai 30 tahun. Mereka yang telah mampu untuk memilih kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk menambah wawasan edukasi dalam berbagai hal, contohnya memilih komunitas yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Salah satu komunitas yang banyak diikuti oleh kaum pemuda pada saat ini adalah Ponorogo Resik Resik ( PRR ), komunitas yang berbasis lingkungan hidup. Komunitas ini terbentuk karena kepedulian mereka terhadap keadaan lingkungan ponorogo, komunitas ini juga bisa kita nilai sebagai komunitas pecinta lingkungan. Komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) ini mampu menarik minat pemuda yang ada diponorogo salah satunya adalah mahasiswa untuk ikut serta dalam program yang dimiliki oleh Ponorogo Resik Resik (PRR).

Ponorogo Resik Resik (untuk selanjutnya disingkat menjadi PRR) merupakan komunitas independen. Independen yang dimaksud yaitu berdiri sendiri tanpa adanya afiliasi dengan pemerintah, dinas, atau lembaga-lembaga manapun.

Kegiatan yang dilakukan komunitas Ponorogo Resik Resik diantaranya memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sampah, terutama sampah plastik yang sekali pakai. PRR mendorong dan mengedukasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan meminimalisir penggunaan sampah plastik sekali pakai. Para anggota dari komunitas ini terdiri dari berbagai latar belakang dan usia yang beraneka ragam dengan jiwa sukarela menjadi penggerak dari keseluruhan program dan gerakan dari komunitas ini.

PRR terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, tepatnya di Perum Puri Anyelir, No 21-22 Kabupaten Ponorogo. PRR menyediakan 3 (tiga) akses untuk dihubungi, melalui telepon :

+6281938782945, melalui email : [ponorogoresikresik@gmail.com](mailto:ponorogoresikresik@gmail.com),  
dan melalui instagram : @ponorogoresikresik.



Gambar 4.1 Logo Ponorogo Resik Resik

PRR kemudian berkembang menjadi Yayasan Batu Hijau yang mewadahi untuk masyarakat terutama ibu-ibu di Ponorogo untuk mengembangkan kreativitas dan skill yang dimiliki. Memiliki program Batu Hijau Skill Center diantaranya, tata boga, tata busana, kecantikan, dll. YBH memiliki desa percontohan sebagai yaitu Desa Njarak, dimana para ibu-ibunya mengelola bank sampah di lingkungannya. Desa percontohan ini kemudian dikenal dengan istilah Njarak Berseri.

Komunitas Ponorogo Resik Resik juga memiliki visi dan misi sebagai berikut :

#### **Visi**

*“Pengelolaan Sampah yang Tepat dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan yang Lebih Bersih”*

Visi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kita yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat. Dengan

bekerja bersama pihak terkait, kami mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menyikapi dan mengelola sampah dengan tepat untuk mewujudkan lingkungan yang lebih asri, sehat, dan bersih.

### **Misi**

Untuk mewujudkan visi kami di atas, kami menjalankan beberapa misi, antara lain:

1. Mengajak masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kebersihan lingkungan
2. Mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan bagaimana mengelolanya
3. Menggalakkan gerakan kebersihan di lingkungan sekolah dan desa
4. Mendampingi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif dan kreatif
5. Menjadi contoh bagi masyarakat dengan melakukan gerakan bersih-bersih bersama pihak terkait
6. Menggalakkan gerakan memilah dan menuntaskan sampah di rumah masing-masing

#### **4.1.1 Program-program Ponorogo Resik Resik**

Ponorogo Resik Resik (PRR) memiliki program bersih-bersih lingkungan, dapat dilihat dari nama komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) itu sendiri memiliki arti yaitu Ponorogo Bersih Berih. Program bersih bersih ini mereka lakukan pada kegiatan event event tertentu, tidak hanya pada acara acara tertentu tapi dihari-hari biasa mereka juga memiliki kegiatan tersendiri.

Berdasarkan informasi dari salah satu pendiri komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) yaitu Efa Susanti, bahwa kegiatan komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) ini sangat bermanfaat bagi masyarakat ponorogo. Keberadaan Ponorogo Resik Resik (PRR) telah

dilihat dari kaca mata masyarakat Ponorogo, kegiatan yang berupa bersih bersih ini tentunya sangatlah bermanfaat bagi kebersihan lingkungan ponorogo. Selain membersihkan lingkungan komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) ini pula berperan dalam menumbuhkan atau meningkatkan rasa peduli masyarakat Ponorogo terhadap keadaan lingkungan Ponorogo. Sampah yang ada dikabupaten Ponorogo juga termasuk banyak, diantaranya sampah rumah tangga dan sampah-sampah plastik, yang dapat kita temui disepanjang jalan Ponorogo. Komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) membantu masyarakat dalam meningkatkan kebersihan, desekitar tempat-tempat yang sekiranya banyak menghasilkan sampah, contohnya pada saat hari *car free day* yang berada dijalan baru. Disana terdapat banyak sampah yang dibuang oleh masyarakat pejalan santai menikmati kuliner yang menggunkan berbagai macam plastik dan bahkan tidak membuang pada tempatnya. Berdirinya komunitas ini dengan tujuan mengedukasi masyarakat ponorogo tentang pentingnya mengelola sampah pribadi dengan baik. Beberapa program yang telah dilaksanakan untuk mewujudkan program tersebut diantaranya :

1. Resik-resik

Program ini merupakan program bulanan yang digagas dan dilaksanakan oleh komunitas PRR. Seluruh anggota PRR yang tidak berhalangan hadir dapat bergabung dalam program bulnan ini untuk membersihkan tempat-tempat yang rawan dengan sampah berserakan (tempat umum). Tujuan dari program ini agar lingkungan lebih bersih sebagai dampak secara langsungnya dan masyarakat menjadi lebih tergerak secara hati nurani untuk menjaga dan merawat lingkungan agar terhindar dari sampah sembarangan sebagai dampak tidak langsungnya.



Gambar 4.1 Kegiatan Resik Resik bersama Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo

## 2. Ponorogo Resik Resik *Goes to School*

Program ini merupakan salah satu kegiatan dimana komunitas mengunjungi atau diundang oleh suatu instansi pendidikan di Kabupaten Ponorogo untuk memberikan kelas singkat pada siswa siswi. Kelas singkat tersebut menggunakan media video, gambar, dan power point tentang bahaya sampah plastik dan bagaimana pengolahannya, kuis yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, serta membuat kerajinan berbahan dasar sampah. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap isu bahaya sampah plastik dengan targetnya yaitu siswa siswi pendidikan dasar dan menengah.





Gambar 4.1 Ponorogo Resik Resik Goes To School

3. Ponorogo Resik Resik *Goes to Office*

Program ini digagas dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pekerja kantoran agar lebih memperhatikan masalah sampah terutama yang berada di kantor. Sasaran dari program ini yaitu para pekerja di bank, sekolah, hotel, rumah sakit, instansi pemerintah, dan lain sebagainya.

4. *Bring Your Own (BYO) Movement*

Gerakan ini merupakan adaptasi dari *zero waste Singapore* dimana komunitas mendorong anak-anak sekolah dan para pekerja kantoran untuk membawa sedotan dan botol minum dari rumah. Hal ini untuk meminimalisir penggunaan produk plastik sekali pakai.

5. Lomba Presentasi Pengolahan Sampah

Program ini merupakan agenda tahunan dari komunitas untuk memperluas jangkauan komunitas dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan memberdayakan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

#### 6. *Clean Up Your School*

Merupakan gerakan memberishkan sekolah secara bersamaan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan suportif. Program ini juga sebagai pendidikan penanaman karakter pada siswa.



Gambar 4.1 Penyerahan Sertifikat Kegiatan Clean Up Your School

#### 7. *World Clean Up Day Indonesia (WCDI) Ponorogo*

Sebagai bagian dari *World Clean Up Day* Indonesia dan *World Clean Up Day* Jawa Timur, *World Clean Up Day* Ponorogo memiliki agenda melakukan bersih-bersih di Telaga Ngebel.



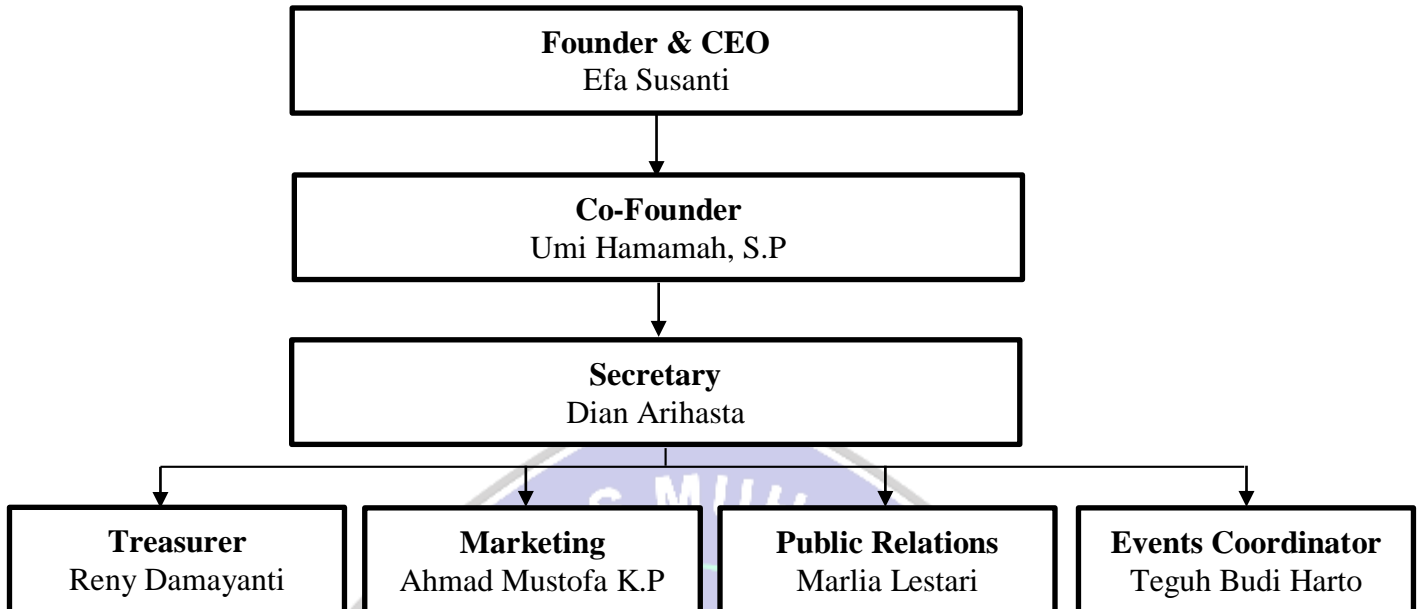


Gambar 4.1 Kegiatan World Clean Up Day Indonesia (Ponorogo)

8. Lomba Bank Sampah

Sebagai salah satu agenda PRR agar masyarakat lebih menyadari adanya keberadaan bank sampah. Selain itu, pengadaan bank sampah juga merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian adipura.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Ponorogo Resik Resik



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Ponorogo Resik Resik

##### 1. Founder & CEO

Sebagai founder dan CEO dari Ponorogo Resik Resik, Efa Susanti merupakan seorang aktivis dan salah satu pencinta kebersihan. Efa juga sebagai founder dari yayasan batu hijau yang berdiri di tahun 2019 sebagai perwujudan salah satu misinya yaitu mengembangkan dan memberdayakan keluarga yang kreatif dan berjiwa relawan yang berfokus dalam pengembangan kemampuan dan memiliki tujuan nyata. Efa yang juga CEO PRR berkolaborasi dengan para ibu di desa Sidowayah untuk membuat tas buatan tangan dimana prosesnya menggunakan sampah plastik yang bisa didaur ulang sebagai bentuk dukungan komunitas terhadap inisiasi masyarakat.

##### 2. Co-founder

Umi Hamamah, S.P sebagai co-founder dari yayasan batu hijau dan pemimpin komunitas yang aktif dimana beliau mendukung penuh

pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Siman dan lembaga pelatihan perempuan Mandiri.

3. Secretary

Sebagai seorang sekretaris, Dian merupakan guru di salah satu SMA yang ada di Ponorogo dengan lebih dari 10 tahun pengalaman.

4. Treasurer

Reny merupakan seseorang yang berdedikasi dalam kedudukan ini, ia seorang sarjana psikologi yang juga menjalankan bisnis catering miliknya sendiri

5. Marketing

Pada marketing, Ahmad yang seorang lulusan ilmu komputer tetapi tetap menikmati bagiannya sebagai marketing di komunitas dan yayasan.

6. Public Relations

Marlia sebagai seorang public relations, merupakan seorang penyiar radio dengan kemampuan berbicara yang bagus selayaknya presenter.

7. Events Coordinator

Bersama dengan Maria, Teguh memimpin setiap adanya koordinasi logistik yang membuat acara-acara komunitas berjalan dengan lancar dan sukses.

#### 4.1.3 Temuan Data

Ponorogo Resik Resik (PRR) merupakan suatu komunitas di Ponorogo yang memiliki program bersih-bersih lingkungan, dapat dilihat dari nama komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) itu sendiri memiliki arti yaitu Ponorogo Bersih Bersih. Program bersih bersih ini dilakukan pada kegiatan tertentu. Tidak hanya itu, PRR juga melaksanakan program dihari-hari biasa mereka juga memiliki kegiatan tersendiri. Adanya Ponorogo Resik Resik ini disambut baik oleh masyarakat Ponorogo. Meskipun belum begitu dikenal secara luas,

sambutan baik dari beberapa lapisan masyarakat dengan bergabungnya mereka kedalam komunitas merupakan sumbu semangat untuk terus berkembang dan berinovasi. Seperti kesaksian Ibu Ratna Sari sebagai salah satu masyarakat Ponorogo

*“Menurut saya Komunitas PRR ini adalah komunitas yang positif yang bertujuan menciptakan Ponorogo lebih bersih dan indah, selain itu juga bertujuan mengajak warga masyarakat umumnya dan masyarakat Ponorogo khususnya untuk lebih sadar membuang sampah di tempat sampah. Selain itu PRR juga ikut membantu program pemerintah dalam pengurangan penggunaan sampah plastik”.*

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Jatayu Gibran,

*“komunitas PRR..nurut saya bgus positif dpt mmbatu msyarakat agar lbh tertata”*

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Hafida Husna, beliau menyatakan bahwa :

*“Menurut saya dengan adanya komunitas Ponorogo Resik Resik ini mampu menambah kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga komunitas ini sangat membantu dalam menangani masalah kebersihan lingkungan di wilayah Ponorogo”*

Pada dasarnya, komunitas ini berdiri atas rasa kepedulian founder terhadap tingkat kebersihan Ponorogo. Sampah-sampah yang berserakan banyak dijumpai di setiap tempat umum. Di setiap kegiatan atau *event* yang bersifat outdoor, banyak meninggalkan sampah begitu saja. Sampah yang dimaksud yaitu sampah plastik sekali pakai, baik dari makanan minuman ataupun pembungkus barang-barang. Sampah yang terdiri dari sampah plastik sekali pakai merupakan salah satu jenis sampah yang sulit terurai secara alami. Maka untuk penanggulangannya dengan dibakar atau didaur ulang. Adanya PRR ini menunjang dan memfasilitasi masyarakat Ponorogo untuk lebih sadar tentang keseimbangan alam karena adanya sampah.

*“Dengan adanya komunitas PRR ini bagi saya masyarakat Ponorogo, merasa sangat senang sekali karena komunitas ini membuat lingkungan di sekitar Ponorogo menjadi lebih bersih,...karena setiap bulan PRR selalu mengadakan kegiatan resik resik di area sekitar*

*Ponorogo yang kotor yang sekiranya diperlukan untuk dibersihkan, dan ini sangat membantu sekali bagi kami untuk mewujudkan lingkungan lebih bersih dan indah dipandang”,* terang Ibu Ratna Sari.

Pernyataan serupa turut dibenarkan oleh Ibu Ani Bojono,

*“Dengan adanya PRR ini sangat membantu pemerintah dan masyarakat Ponorogo dalam menjaga kebersihan dan mengedukasi masyarakat untuk bisa membuang sampah pada tempatnya”*

Berdasarkan pernyataan beliau, menunjukkan bahwa adanya Ponorogo Resik Resik merupakan langkah awal yang tepat untuk menumbuhkan semangat masyarakat menjaga lingkungan tetap bersih dan berinovasi dari sampah-sampah plastik sekali pakai yang jika dibiarkan menumpuk akan menimbulkan polusi / pencemaran. Komunitas Ponorogo Resik Resik memicu semangat masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam keberlangsungan lingkungan hidup yang nyaman dan aman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Ratna Sari,

*“Iya...PRR ini berperan penting dalam meningkatkan kepedulian masyarakat Ponorogo terhadap kebersihan lingkungan, karena PRR selalu mengajak keikutsertaan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatannya, dengan melakukan kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekitar, secara tidak langsung masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tersebut akan ikut juga membersihkan lingkungan di sekitar mereka”*

Dampak adanya Ponorogo Resik Resik ini turut dirasakan oleh Ibu Hafida Husna,

*“Dampak yang saya rasakan, saya jadi lebih sadar dan peduli dengan kebersihan lingkungan. Awalnya kadang suka buang sampah sembarang sekarang justru sering buangin sampah orang lain”*

Kehadiran Ponorogo Resik Resik yang masih terbilang muda telah memiliki berbagai sambutan hangat dari masyarakat Ponorogo. Kepedulian masyarakat Ponorogo terhadap lingkungan meningkat sehingga dampak dari adanya komunitas ini benar-benar dirasakan oleh



masyarakat Ponorogo. Meskipun demikian, Ponorogo Resik Resik di masa pandemi ini sedikit terhambat dalam memperluas cakupan jaringannya dikarenakan sistem tatap muka yang berkurang begitu cepat dari biasanya. Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Ratna Sari bahwa ia merupakan salah satu warga Ponorogo yang menyertujui adanya komunitas PRR ini.

*“: Iya mbak...karena banyak manfaat yang didapat dari sini saya menerima dengan baik dan senang hati dan mau ikut serta dalam kegiatan komunitas PRR ini, karena memang saya suka dengan hal berbau kecintaan pada alam lingkungan dan sosial. Dengan lingkungan yang terjaga dengan baik maka akan meminimalisasi dampak lingkungan yang terjadi akibat perbuatan perbuatan yang tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan dan dampak penggunaan sampah plastik tanpa memperhatikan lingkungan sekitar”*

Hal serupa turut dibenarkan oleh Ibu Ani Bojono,

*“Sebagai masyarakat Ponorogo saya sangat menerima keberadaan PRR dan ikut dengan sukarela saya bergabung dg PRR. Dengan adanya PRR ini membuat saya lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar saya”*

Suatu komunitas atau program dapat berjalan sebagaimana mestinya jika berbagai pihak yang terlibat dapat bekerjasama dengan baik. adanya komunitas PRR ini juga memberikan harapan dan motivasi bagi masyarakat Ponorogo, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna Sari,

*“Saran saya Ponorogo Resik Resik tetap eksis, kegiatan kegiatan yang biasa diadakan tetap dijalankan, bahkan mungkin ditambah kegiatan kegiatan lagi yang sifatnya edukasi dan mengajak ke masyarakat untuk peduli lingkungan, bersinergi dengan pihak pemerintah untuk mewujudkan visi misi dan tujuan, juga mengadakan kegiatan yang mengenalkan keberadaan PRR ke masyarakat sehingga volunter bertambah dan semakin menambah juga kepedulian masyarakat terhadap lingkungan”*

Sejalan dengan pernyataan Ibu Ani Bojono, yang menyatakan :

*“Saran untuk PRR tetap jaga kekompakan dan netralitas komunitas, jangan bosan2 mengedukasi masyarakat untuk peduli dengan kebersihan lingkungan”*

Sedangkan menurut Ibu Jatayu Gibran,

*“Semakin semangat....supaya dapat menumbuhkan rasa pada masyarakat soal kebersihan dan ramah terhadap lingkungan”*

Komunitas Ponorogo Resik Resik sebagai komunitas baru tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Komunitas Ponorogo Resik Resik diantaranya, menurut Ibu Ani Bojono, yaitu

*“Kelebihan PRR adalah sebagai pioner komunitas yg bergerak membersihkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan”*

Sedangkan menurut Ibu Hafida Husna,

*“Kelebihannya bisa membantu kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan dan juga setelah adanya kegiatan dari PRR kebersihan lingkungan lebih terjaga”*

Ada kelebihan, begitupun terdapat kekurangan. Kekurangan dari Komunitas Ponorogo Resik Resik, menurut Ibu Hafida Husna yaitu

*“Kekurangannya pengikutnya belum banyak, kurang mensosialisasikan akan adanya komunitas ini dan juga eventnya kurang banyak karena mungkin jumlah pesertanya juga kurang banyak”*

Sedangkan menurut Ibu Ratna Sari, kekurangan dari Ponorogo Resik Resik adalah,

*“Selama ini kegiatan masih terfokus pada wilayah kota, untuk wilayah desa masih sedikit yang tersentuh, kurang disentuh padahal masyarakat di desapun juga membutuhkan edukasi tentang sampah cara membuang sampah yang benar, pemanfaatan sampah yang bisa didaur ulang dsb. Volunter masih sedikit mungkin diperlukan pengenalan ke berbagai pihak sehingga akan memperbanyak volunteer sehingga akan lebih banyak lagi orang yang peduli kepada lingkungan”*

## 2. Pembahasan

1. Peran komunitas Ponorogo Resik Resik (PPR) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat ponorogo terhadap kebersihan lingkungan hidup.

Ponorogo Resik Resik ( PRR ) merupakan suatu komunitas yang berbasis lingkungan hidup. Komunitas ini terbentuk karena kepedulian mereka terhadap keadaan lingkungan Ponorogo, komunitas ini juga bisa dinilai sebagai komunitas pecinta lingkungan yang mampu menarik minat pemuda yang ada di Ponorogo, salah satunya adalah mahasiswa untuk ikut serta dalam program yang dimiliki oleh Ponorogo Resik Resik (PPR). Komunitas PRR memiliki berbagai program yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat ponorogo tentang pentingnya mengelola sampah pribadi dengan baik.

Terbentuknya PRR disambut baik oleh masyarakat Ponorogo. PRR merupakan komunitas yang masih jarang dan sedikit peminat. Hal ini disebabkan karena orientasi dari komunitas PRR merupakan kepedulian terhadap keberlangsungan dan kebersihan lingkungan dimana jiwa tersebut harus terus menerus dibentuk. Antusias masyarakat Ponorogo sudah sangat terbangun untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan terhindar dari segala bentuk sampah. Meskipun tidak terlalu banyak yang mengikuti komunitas ini, setidaknya upaya ini sangat membantu menumbuhkan kembali kepedulian masyarakat Ponorogo terhadap kebersihan lingkungan.

Ponorogo Resik Resik memiliki berbagai program baik yang dilakukan secara bulanan ataupun tahunan. Program tersebut berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat Ponorogo untuk lebih memperhatikan dan merawat kebersihan lingkungan terutama di Ponorogo. Ponorogo Resik Resik bukan sebuah petugas kebersihan yang mana bisa dipanggil untuk membersihkan suatu lokasi. Ia merupakan suatu komunitas yang memotori pergerakan seseorang ataupun sekelompok, baik di lingkungan pendidikan ataupun perkantoran. Sasaran untuk program di instansi pendidikan yaitu para siswa siswi dan warga seklah

lainnya, sedangkan sasaran pada instansi perkantoran dan dinas terkait yaitu para karyawan dan seluruh warga yang terdapat didalamnya.

Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban dari seluruh lapisan masyarakat. Peran masyarakat dapat berupa pengawasan sosial, pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan, dan penyampaian informasi atau laporan. Sejalan dengan UU. 32 Tahun 2009 pasal 70, Peran masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Ponorogo Resik Resik memiliki berbagai program yang telah diimplementasikan dengan pelaksanaannya sebulan sekali atau setahun sekali. Program-program tersebut guna memperkenalkan pada masyarakat bahwa peduli lingkungan merupakan kewajiban seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan fasilitas yang sangat mempengaruhi keseimbangan kehidupan. Program-program Ponorogo Resik Resik diantaranya :

a. Resik-resik

Program ini merupakan program bulanan yang digagas dan dilaksanakan oleh komunitas PRR. Seluruh anggota PRR yang tidak berhalangan hadir dapat bergabung dalam program bulanan ini untuk membersihkan tempat-tempat yang rawan dengan sampah berserakan (tempat umum). Tujuan dari program ini agar lingkungan lebih bersih sebagai dampak secara langsungnya dan masyarakat menjadi lebih tergerak secara hati nurani untuk menjaga dan merawat lingkungan agar terhindar dari sampah sembarangan sebagai dampak tidak langsungnya.

b. Ponorogo Resik Resik *Goes to School*

Program ini merupakan salah satu kegiatan dimana komunitas mengunjungi atau diundang oleh suatu instansi pendidikan di Kabupaten Ponorogo untuk memberikan kelas singkat pada siswa siswi. Kelas singkat tersebut menggunakan media video, gambar, dan power point tentang bahaya sampah plastik dan bagaimana pengolahannya, kuis yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, serta membuat kerajinan berbahan dasar sampah. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap isu bahaya sampah plastik dengan targetnya yaitu siswa siswi pendidikan dasar dan menengah.

c. *Ponorogo Resik Resik Goes to Office*

Program ini digagas dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pekerja kantoran agar lebih memperhatikan masalah sampah terutama yang berada di kantor. Sasaran dari program ini yaitu para pekerja di bank, sekolah, hotel, rumah sakit, instansi pemerintah, dan lain sebagainya.

d. *Bring Your Own (BYO) Movement*

Gerakan ini merupakan adaptasi dari *zero waste Singapore* dimana komunitas mendorong anak-anak sekolah dan para pekerja kantoran untuk membawa sedotan dan botol minum dari rumah. Hal ini untuk meminimalisir penggunaan produk plastik sekali pakai.

e. *Lomba Presentasi Pengolahan Sampah*

Program ini merupakan agenda tahunan dari komunitas untuk memperluas jangkauan komunitas dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan memberdayakan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

f. *Clean Up Your School*

Merupakan gerakan memberishkan sekolah secara bersamaan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan



nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan suportif. Program ini juga sebagai pendidikan penanaman karakter pada siswa.

g. *World Clean Up Day Indonesia (WCDI) Ponorogo*

Sebagai bagian dari *World Clean Up Day Indonesia* dan *World Clean Up Day Jawa Timur*, *World Clean Up Day Ponorogo* memiliki agenda melakukan bersih-bersih di Telaga Ngebel.

h. *Lomba Bank Sampah*

Sebagai salah satu agenda PRR agar masyarakat lebih menyadari adanya keberadaan bank sampah. Selain itu, pengadaan bank sampah juga merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian adipura Program tersebut berjalan sejak awal berdirinya Ponorogo Resik Resik, di tahun 2018.

Sebagai masyarakat Ponorogo, adanya komunitas ini mendorong semangat diri masyarakat Ponorogo untuk terus menjaga keseimbangan lingkungan, dimanapun berada. Salah satu programnya yaitu memproduksi ulang berbahan sampah plastik sekali pakai juga membantu masyarakat Ponorogo untuk berinovasi dan berkreasi, selain itu menunjang perekonomian wilayah setempat sehingga masyarakatnya menjadi masyarakat yang memiliki kontribusi dalam keseimbangan perekonomian.